

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi pada dasarnya suatu usaha dan berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi dimana berkaitan dengan adanya peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Ketika produksi barang dan jasa semakin banyak maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ( (Mirza, 2012).

Menurut Todaro dan Smith (2012), pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar baik dalam struktur sosial, sikap masyarakat maupun berbagai kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya tujuan pembangunan ekonomi. Selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satu tujuan lain dari pembangunan ekonomi adalah sebagai pemerataan distribusi pendapatan, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi dengan tren fluktuatif selama 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,26 persen dan terus mengalami tren negatif dan positif sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami keterpurukan mencapai titik -2,07 persen hal ini dikarenakan lesunya

perekonomian global yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Lesunya pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti oleh permasalahan lain. Salah satunya adalah permasalahan umum dibidang ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Dalam hal ini pemerintah memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dianggap tepat untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru sekaligus mendorong pembangunan ekonomi terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia adalah dengan melaksanakan proses industrialisasi.

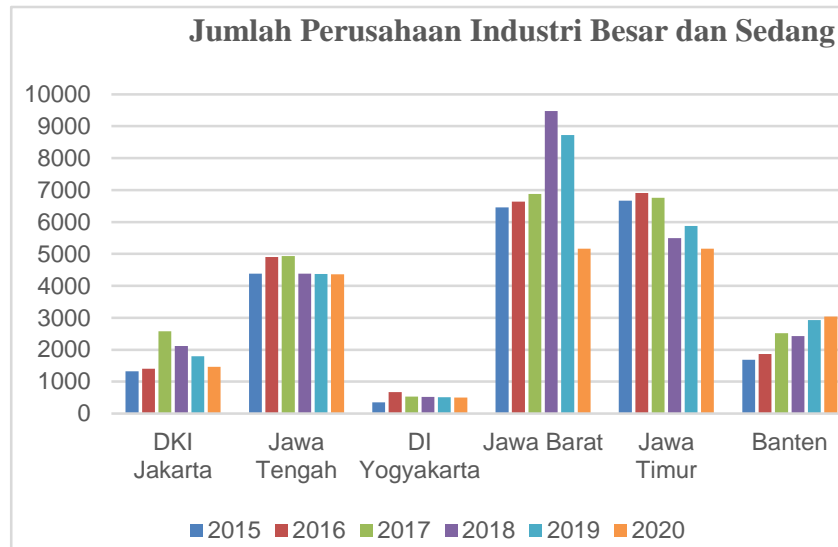
Faktor tenaga kerja menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan. Selain dipandang sebagai suatu bagian dalam pencapaian *output*, tetapi tenaga kerja juga dapat dilihat bagaimana kualitas dari tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan suatu nilai tambah (produktivitas). Semakin produktif tenaga kerja maka dampak pada peningkatan nilai tambah yang dihasilkan juga akan semakin produktif.

Selama proses pembangunan akan terjadi perubahan pada sektor ekonomi. Perubahan juga akan terjadi pada presentase penduduk yang sedang bekerja pada berbagai sektor. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Dalam pembangunan daerah penyerapan tenaga kerja menjadi masalah penting karena tenaga kerja dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan daerah. Artinya penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan dapat mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Kondisi ketenagakerjaan juga dapat menggambarkan kondisi perekonomian dan sosial bahkan tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Dalam sebuah perekonomian sektor industri menjadi sektor yang dapat diunggulkan. Produk industri memiliki nilai jual yang tinggi bahkan dapat mengguli sektor lain. Manfaat serta keberagaman produk industri dan memberikan nilai manfaat yang tinggi pada masyarakat menjadi salah satu faktor mengapa sektor industri lebih memiliki nilai jual. Selain itu industri dipercaya dapat menjadi penolong perekonomian suatu negara. Dimana pembangunan ekonomi yang mengarah pada industrialisasi mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai kesempatan dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja.

Secara umum sektor industri dapat diartikan sebagai aktifitas perekonomian manusia yang bersifat produktif dan komersial. Sedangkan menurut Undang-Undang No.5 tahun 1984 yang dimaksud dengan industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang akan memiliki lebih tinggi nilai penggunaannya termasuk rekayasa industri. Pada era ini, sektor industri dianggap sektor yang memimpin aktifitas perekonomian.

Peningkatan jumlah industri akan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan jumlah industri akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja.



**Gambar 1.4 Jumlah perusahaan industri besar dan sedang disetiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2020**

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar di atas terdapat jumlah perusahaan industri besar dan sedang di lima provinsi di Pulau Jawa. Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki perusahaan industri besar dan sedang paling banyak dibandingkan provinsi lainnya.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Sejak tahun 2011 Provinsi Jawa Barat memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun tahun 2011-2020 bersifat fluktuatif, pada tahun 2018 tercatat sebesar 5,65% jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,17%. Jawa Barat juga memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional dimana pada tahun 2019 Provinsi Jawa Barat memberikan kontribusi sebesar 13,24% tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur, tentu saja kinerja positif tersebut tidak lepas dari kinerja masing-masing sektor.

Faktor salah satunya adalah upah minimum. Tingkat upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan. Semakin tinggi tingkat upah maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja dan sebaliknya. Selain itu penyerapan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh nilai produksi, nilai produksi bergantung pada jumlah output yang diproduksi. Dimana semakin banyak jumlah output yang harus diproduksi maka perusahaan akan cenderung menambah tenaga kerja agar proses produksi barang dan jasa yang akan dijual konsumen dapat terpenuhi. Jumlah unit usaha atau perusahaan juga dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Karena semakin banyak perusahaan maka tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah dan begitu sebaliknya. Pertumbuhan PDRB suatu sektor juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ketika pertumbuhan PDRB positif dan tinggi maka menunjukkan berkembangnya suatu industri, dimana adanya perkembangan industri tersebut pada umumnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berharap dapat mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat dalam 10 tahun terakhir dengan melihat bagaimana pengaruh variabel upah minimum kabupaten, nilai output, jumlah perusahaan industri besar dan sedang, dan PDRB. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2020”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan serta pelebaran dari pokok masalah yang akan dibahas oleh peneliti, tujuannya agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang digunakan :

1. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya terdiri dari upah minimum kabupaten/kota, nilai output, jumlah perusahaan industri besar dan sedang dan PDRB per kapita.
2. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Barat.
3. Masalah yang dibahas yang ada di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2011-2020.

4. Data yang digunakan merupakan 26 Kabupaten/Kota dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020.
2. Mengetahui pengaruh nilai output terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020.
3. Mengetahui pengaruh jumlah perusahaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020.
4. Mengetahui pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2020.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta informasi untuk penelitian lainnya.

- 2) Bagi penulis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan bagi penulis terutama terkait penyerapan tenaga kerja, produk domestik regional bruto per kapita, upah minimum provinsi, jumlah perusahaan, dan pendidikan yang ada di Pulau Jawa selain itu penelitian ini sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.